

BAB V
NASKAH PUBLIKASI

A. Judul

PENERAPAN MENGKONSUMSI MINUM AIR HANGAT SEBELUM
PEMBERIAN NEBULIZER TERHADAP PENINGKATAN KELANCARAN
JALAN NAPAS PADA PASIEN ANAK DENGAN BRONKOPNEUMONIA
DI RUANG AMARILIS 2 RSUD dr. ADHYATMA, MPH TUGUREJO.

B. Nama Penulis

Fiky Assafei, Aida Rusmariansa, Dwi Haryanti

C. Abstrak

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Juli, 2026

ABSTRAK

Fiky Assafei, Aida Rusmariansa, Dwi Haryanti

**Penerapan Mengonsumsi Minum Air Hangat Sebelum Pemberian Nebulizer
Terhadap Peningkatan Kelancaran Jalan Napas Pada Pasien Anak Dengan
Bronkopneumonia Di Ruang Amarilis 2 RSUD Dr. Adhyatma, Mph Tugurejo**

Latar Belakang: Bronkopneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan yang sering terjadi pada anak dan dapat menyebabkan ketidakefektifan jalan napas akibat penumpukan sekret. Kondisi ini ditandai dengan batuk berdahak, sesak napas, peningkatan frekuensi napas, dan bunyi napas tambahan berupa ronkhi. Terapi nebulizer merupakan tindakan yang umum digunakan untuk membantu memperbaiki kualitas jalan napas, namun terkadang tidak mencapai hasil maksimal jika

lendir terlalu kental dan sulit dikeluarkan. Intervensi non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan efektivitas nebulizer. pemberian air minum hangat sebelum tindakan nebulizer bisa menjadi pilihan intervensi, dimana air minum hangat merupakan salah satu terapi non farmakologis yang mudah didapat serta memberikan pengaruh pada bagian pernafasan atau sistem oksigenasi pada tubuh sehingga dapat membantu melancarkan jalan napas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan mengkonsumsi minum air hangat sebelum pemberian nebulizer terhadap peningkatan kelancaran jalan napas pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu pada An. B dengan diagnosis medis bronkopneumonia. Intervensi yang diberikan berupa pemberian minum air hangat sebanyak satu gelas (200 ml/cc) dengan suhu 38–40°C, selama 5 menit sebelum tindakan nebulizer, dilakukan selama tiga hari. Evaluasi dilakukan dengan mengamati indikator bersihan jalan napas meliputi batuk efektif, produksi sputum, bunyi napas tambahan (ronkhi), frekuensi napas (RR), dan saturasi oksigen (SpO₂).

Hasil: Hasil penerapan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran jalan napas selama tiga hari intervensi. Batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, bunyi napas tambahan (ronkhi) menurun, frekuensi napas membaik dari 28 kali/menit menjadi 21 kali/menit, serta saturasi oksigen meningkat dari 98% menjadi 100%. Pasien juga tampak lebih nyaman dan sesak napas berkurang setelah mendapatkan terapi.

Simpulan: Pemberian air hangat sebelum tindakan nebulizer efektif membantu meningkatkan kelancaran jalan napas pada pasien anak dengan bronkopneumonia. Intervensi ini dapat menjadi terapi pendamping yang sederhana, aman, ekonomis, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan untuk membantu mengencerkan sekret, mempercepat pengeluaran dahak, serta memperbaiki status respirasi pasien.

Kata Kunci: Bronkopneumonia, air hangat, nebulizer, bersihan jalan napas, anak, terapi nonfarmakologis.

D. Kata Kunci

Bronkopneumonia, air hangat, nebulizer, bersihan jalan napas, anak, terapi non-farmakologis.

E. Pendahuluan

Bronkopneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan yang sering terjadi pada anak dan dapat menyebabkan ketidakefektifan jalan napas akibat penumpukan sekret. Kondisi ini ditandai dengan batuk berdahak, sesak napas, peningkatan frekuensi napas, dan bunyi napas tambahan berupa ronkhi. Terapi nebulizer merupakan tindakan yang umum digunakan untuk membantu memperbaiki kualitas jalan napas, namun terkadang tidak mencapai hasil maksimal jika lendir terlalu kental dan sulit dikeluarkan. Intervensi non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan efektivitas nebulizer. pemberian air minum hangat sebelum tindakan nebulizer bisa menjadi pilihan intervensi, dimana air minum hangat merupakan salah satu terapi non farmakologis yang mudah didapat serta memberikan pengaruh pada bagian pernafasan atau sistem oksigenasi pada tubuh sehingga dapat membantu melancarkan jalan napas.

F. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu pada An. B dengan diagnosis medis bronkopneumonia. Intervensi yang diberikan berupa pemberian minum air hangat sebanyak satu gelas (200 ml/cc) dengan suhu 38–40°C, selama 5 menit sebelum tindakan nebulizer, dilakukan selama tiga hari. Evaluasi dilakukan dengan mengamati indikator bersihan jalan napas meliputi batuk efektif, produksi sputum, bunyi napas tambahan (ronkhi), frekuensi napas (RR), dan saturasi oksigen (SpO₂).

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penerapan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran jalan napas selama tiga hari intervensi. Batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, bunyi napas tambahan (ronkhi) menurun, frekuensi napas membaik dari 28 kali/menit menjadi 21 kali/menit, serta saturasi oksigen meningkat dari 98% menjadi 100%. Pasien juga tampak lebih nyaman dan sesak napas berkurang setelah mendapatkan terapi.

H. Kesimpulan dan Saran

Pemberian air hangat sebelum tindakan nebulizer efektif membantu meningkatkan kelancaran jalan napas pada pasien anak dengan bronkopneumonia. Intervensi ini dapat menjadi terapi pendamping yang sederhana, aman, ekonomis, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan untuk membantu mengencerkan sekret, mempercepat pengeluaran dahak, serta memperbaiki status respirasi pasien. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan ini dengan metode penelitian kuantitatif yang memiliki kelompok kontrol yang lebih luas atau menggunakan desain Quasi-Eksperimen.

I. Acknowledge and References

Afifi, J. (2015). *Awat Mati Muda*. Yogyakarta: Saufa.

Askar, M. (2018). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Pediatrik*. Makassar: Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar.

Aslinda, Veronica purba, E. R., & Ngii, Y. (2024). *Dasar Keperawatan Anak*. Purbalingga: Eurika Medika Aksara.

Eltrikanawati, T., Nurjanah, U., Ifadah, E., Arini, D., & Suryani, L. (2023). *Tindakan Keperawatan Pada Sistem Respirasi, Kardiovaskular dan Hematologi*. Jambi: Anggota IKAPI.

Hasanudin, M. R., janah, E. N., Hediyanto, W., & Silahudin, M. (2024). Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Bronkopneumonia di Ruang Palm RSUD Dr.Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*.

Inli, D. F., & Sudarmanto. (2024). Diagnosis dan Tatalaksana Bronkopneumonia Pada Bayi Laki-laki Berusia 2,5 Bulan. *Proceeding Of Thalamus* , 282-295.

Kartini, Oktalina, R., & Novianti, S. W. (2024). *Asuhan Keperawatan Anak Dengan Pendekatan 3S*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Kemenkes RI. (2024, September 30). *Mengenal Penyakit Bronkopneumonia*. Retrieved from Kementrian Kesehatan: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3684/mengenal-penyakit-bronkopneumonia

Kusumaningsih, F. S., Purwati, N. H., Retnani, A. D., Murniati, & Oktarina, N. D. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Perdana, L. B., & Cahyaningrum, E. D. (2025). Efektivitas Terapi Nebulizer terhadap Bersihan Jalan Napas Anak dengan Bronkopneumonia. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 268-275.

purnama, F., salam, L. N., & Mahmud, Y. (2025). Implementasi Pemberian Air Hangat Untuk Mengencerkan Dahak Pada Anak Dengan Bronkopneumonia. *Jurnal Madising na Maupe (JMM)*, 235-239.

- Putri, S. E., & Amalia, D. (2023). Bronkopneumonia. *Jurnal Medika Nusantara*, 134-145. doi: <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.403>
- R. G., Tarigan, F. K., & Sitanggang, R. M. (2021). Pengaruh Mengonsumsi Air Hangat Sebelum Pemberian Nebulizer Terhadap Peningkatan Kelancaran Jalan Napas Pada Pasien Asma Bronkial. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 110-115.
- Safitri, A. S., Safruddin, & Ernasari. (2023). Efektivitas Minum Air Hangat dan Batuk Efektif terhadap Bersihan Jalan Napas Pasien Tuberkulosis. *Window of Nursing Journal*, 173-182.
- Titin. (2024). Hubungan Status Gizi dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Bronkopneumonia pada anak. *Indonesia Jurnal of Nursing and Health Sciences*, 1-8.
- Tonasih, Setyatama, I. P., Sulistyawati, H., Siswati, Amanda Via Maulida, Ari, D. S., & Pasaribu, R. S. (2024). *Buku Ajar Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Widyantari, K. Y., Raharsari, R. T., Cahyaningtyas, A. Y., & Franciska, Y. (2025). *Buku Penyakit Yang Lazim Pada Bayi dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.